

Nama: Jelita S Putri Irawan

Npm: 2253053046

Kelas: 2B

menganalisis : identitas Nasional & integrasi nasional

• Kelahiran identitas nasional suatu bangsa memiliki ciri, sifat serta keunikannya sendiri-sendiri dan sangat ditentukan dengan fakto-faktor yang mendukung identitas nasional tersebut. Faktor-faktor yang mendukung lahirnya identitas nasional di Indonesia antara lain faktor (1) etnisitas, teritorial, Bahasa, agama, dan sejenisnya. Faktor (2) perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Faktor (3) kodifikasi alam gramatika yang resmi, tumbuhnya birokrasi, dan pematapan sistem pendidikan nasional. Faktor (4) meliputi penindasan, dominasi, dan pencarian identitas alternatif melalui memori kolektif rakyat.

C. Identitas Nasional Indonesia

Identitas nasional Indonesia tercantum dalam konstitusi Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 35-36 C. Identitas nasional yang menunjukkan jati diri Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bendera Negara Sang Merah Putih
2. Bahasa Negara
3. Lagu Kebangsaan
4. Lambang Negara

Ketentuan tentang bendera Negara diatur dalam Undang-undang Negara No. 24 Tahun 2009 mulai Pasal 4 sampai Pasal 24. Bendera merah putih dikibarkan pertama kali pada saat sumpah pemuda tahun 1928. Bendera Sang Merah Putih dikibarkan saat Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta disebut Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih.

1. Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih disimpan dan dipelihara di monument Nasional Jakarta

2. Bahasa Negara

Indoeisa atau Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Ketentuan Bahasa Negara diatur dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2009 mulai Pasal 25 sampai 45. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara merupakan hasil kesepakatan para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa Melayu yang dipergunakan sebagai bahasa pergaulan (lingua franca), setelah itu diangkat dan diikrarkan sebagai Bahasa persatuan pada kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. Bangsa Indonesia sepakat bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus sebagai jati diri dan identitas nasional Indonesia.

3. Lagu Kebangsaan yaitu Indonesia Raya

Lagu kebangsaan adalah suatu lagu yang diakui menjadi suatu lag resmi dan menjadi simbol di suatu negara. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotism. Perbedaan antara lagu kebangsaan dengan lagu patriotik adalah bahwa lagu kebangsaan ditetapkan secara resmi menjadi simbol suatu negara dan menjadi ciri khasnya. Indonesia Raya, Lagu ini diciptakan oleh Wage Rudolf Soepratman pada tahun 1924 dan pertama kali dimainkan pada kongres pemuda (Sumpah pemuda) pada tanggal 28 Agustus.

4. Lambang Negara yaitu Garuda Pancasila

Pada tanggal 13 Juli 1945, dalam rapat panitia perancangan Undang-undang Dasar



Edit dengan WPS Office

1945. Salah seorang anggota panitia bernama Parada Harahap mengusulkan tentang lambang Negara. Tanggal 16 November 1945 baru dibentuk panitia Indonesia Raya. Panitia ini bertugas menyelidiki arti lambang-lambang dalam peradaban bangsa Indonesia sebagai langkah awal untuk mempersiapkan bahan kajian tentang Negara. Panitia Indonesia Raya diketahui oleh Ki Hajar Dewantara dengan sekretaris Muhammad Yamin.

• Integrasi Nasional Indonesia Integrasi Nasional adalah suatu proses penyatuan atau pembauran berbagai aspek sosial budaya dalam kesatuan wilayah dan pembentukan identitas nasional atau bangsa yang dapat menjamin terwujudnya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Integrasi Nasional merupakan masalah yang dialami oleh semua negara atau nation yang ada di dunia, yang berbeda adalah bentuk permasalahan yang dihadapinya. Beberapa Negara yang berdiri setelah Perang Dunia II ternyata banyak yang tidak mampu mengintegrasikan berbagai golongan dalam masyarakatnya. Perang Saudara yang terjadi di Nigeria terjadi karena Nigeria tidak berhasil mengintegrasikan suku-suku bangsa Hausa, Fulani, Ibo, dan Yoruba, sehingga lahirlah negara baru yang menanamkan diri Republik Biafra. Ketidakmampuan India mempersatukan seluruh wilayahnya, melahirkan Negara Pakistan. Demikianlah bentuk-bentuk permasalahan yang disebabkan oleh masalah integrasi ini. Menghadapi masalah integrasi ini sebenarnya tidak memiliki kunci yang pasti karena masalah yang dihadapi beberapa dan latar belakang sosiologi kultur atau nation state yang berbeda pula. Sehingga masalah integrasi ini cenderung diselesaikan sesuai dengan kondisi negara yang bersangkutan. Ada yang menempuh jalan kekerasan dan ada yang menempuh strategi politik yang lebih lunak. Permasalahan utama yang dihadapi dalam integrasi nasional ini adalah adanya cara pandang yang berbeda tentang pola laku di dunia dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain masalah integrasi nasional ini pada prinsipnya bersumber pada perbedaan ideologi. Perbedaan ideologi ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang banyak berpengaruh dalam proses sosialisasinya, maupun dalam pembentukan konsep nasionalnya. Permasalahan yang kedua, permasalahan yang ditimbulkan oleh kondisi masyarakat majemuk, yang terdiri dari berbagai kelompok etnis baik di antara penduduk pribumi maupun keturunan asing. Kelompok etnis atau suku-suku bangsa yang ada di daerah merupakan nation-nation pribumi yang telah terbentuk lama sebelum nation Indonesia diproklamkan. Mereka memiliki ciri-ciri sendiri yang merupakan ciri-ciri suatu nation. Memiliki kebudayaan sendiri, bahasa sendiri, daerah teritorial sendiri dan perasaan solidaritas antara anggota-anggota warga masyarakat yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan bahwa masalah integrasi berbagai kelompok etnis merupakan masalah pokok bagi integrasi nasional Indonesia. Selain masalah etnis pribumi Indonesia juga menghadapi masalah integrasi warga keturunan asing. Karena merupakan yang tergolong keturunan asing ini secara genitas masih memiliki hubungan dengan negara



asalnya, maka mereka berusaha mengembangkan kebudayaan negara asalnya di Indonesia. Ini merupakan masalah yang cukup rumit bagi kelancaran integrasi nasional secara utuh. Permasalahan ketiga adalah daerah yang seing kali berjarak cukup jauh. Lebih-lebih Indonesia yang berbentuk negara kepulauan dan merupakan arus lalu lintas dua benua dan dua samudra. Kondisi ini akan lebih mempererat rasa solidaritas kelompok etnis tertentu. Masalah yang keempat, ditinjau dari kehidupan dan pertumbuhan partai politik. Permasalahan politik di Indonesia berpengaruh pula dalam mencapai integrasi nasional. Beberapa indikator pertentangan politik di Indonesia yaitu, terjadinya demonstrasi, kerusuhan, serangan bersenjata, meningkatnya angka kematian akibat kekerasan politik, pemindahan kekuasaan eksekutif yang bersifat irregular. Di samping itu adanya partai-partai politik yang terkait oleh kepentingan-kepentingan primordial yang secara tidak langsung terkait oleh kepentingan daerah dan kelompok elite dan kelompok etnis tertentu. Integrasi nasional Indonesia mempunyai dua dimensi yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal dimaksudkan untuk menunjukkan perbedaan suku, agama, aliran dan lain-lain, sedangkan dimensi vertikal dimaksudkan untuk menunjukkan kesenjangan kelompok elite nasional dengan masyarakat terahir ini mengakibatkan partisipasi politik masyarakat yang sangat kecil

